ILMU :

* Kumpulan pengetahuan yg bersifat menjelaskan berbagai gejala alam yg memungkinkan manusia melakukan serangkaian aktifitas kreatif dan majinatif utk menguasai gejala berdasarkan berbagai penyelesaian dan pembuktian empiris.
* Ilmu diperoleh melalui kajian ilmiah dimana membicarakan hukum kausal ( hbgn sebab akibat).

Pendidikan

* Sebagai suatu disiplin ilmu, karena pendidikan tidak bebas nilai dan mempunyai *setting standard*.
* Memiliki norma.
* Ilmu-ilmu lain bebas nilai dan relatif terhadap bidang yg dipelajari.

Ilmu pendidikan ; Ilmu pengetahuan empiris, rohani, normatif yang diangkat dari pengalaman pendidikan, yang disusun secara teoritis untuk digunakan secara praktis dan diarahkan pada perbuatan mendidik sesuai dengan tujuan dan norma-norma.

Pendidikan *dan* Ilmu Pendidikan ;

* Pendidikan merupakan selubung (*shield*) dari ilmu pendidikan.
* Dalam pendidikan tidak harus memiliki pengetahuan ilmiah.
* Ilmu pendidikan merupakan inti dari pendidikan, karena ilmu pendidikan harus memiliki pengetahuan ilmiah

Pendidikan

* Membicarakan bagaimana mendidik yang baik, sehingga berhasil.
* Melakukan kegiatan / tindakan / proses pendidikan yang sesungguhnya.

Ilmu Pendidikan

* Membahas / membicarakan tentang masalah-masalah / persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik.
* Ilmu pendidikan mengandung unsur keilmuan dan pendidikan.

Ilmu Pendidikan

* Merupakan ilmu terapan.
* Merupakan disiplin ilmu yang *independent* (berdiri sendiri) dan terapan terhadap bidang / disiplin ilmu lain / ilmu murni.
* Ilmu-ilmu yang mendasari ilmu pendidikan / ilmu terapan tersebut *adalah* :
* Psikologi, karena mengajarkan tentang perkembangan manusia secara fisik maupun mental.
* Antropologi, karena mengkaji tentang asal usul manusia.
* Filosofis, karena mengkaji tentang hakikat manusia seutuhnya.
* Biologi, mengkaji manusia dan alam sekitar.
* Sosiologi, mengkaji manusia secara individu dan hubungannya dgn manusia lain.

Unsur keilmuan terdiri dari :

* Bidang ilmu ekonomi, fisika, agama, kimia, biologi, sosiologi, psikologi, antropologi, bahasa, matematika, statistik, dll.
* Perangkat pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yaitu suatu sistem berteori untuk melihat dan mendekati berbagai jenis fenomena dan permasalahan yang meliputi : asumsi, postulat, hipotesis, hukum, penalaran.
* Metode ilmiah.

Unsur Pendidikan merupakan suatu Sistem, terdiri dari ;

* Tujuan dan prioritas Guru/ pelaksana pendidikan
* Kurikulum Isi / bahan / sumber
* Obyek didik Teknologi media
* Manajemen Penelitian
* Struktur Biaya pendidikan
* Pengendalian mutu

Fungsi Ilmu Pendidikan

* Menguraikan masalah-masalah pokok pendidikan.
* Membentuk pribadi para pendidik dan calon pendidik, agar dapat berpikir logis, kritis dan berperasaan tajam serta berkemauan keras.

Ilmu pendidikan memuat sejumlah bidang ilmu pengajaran

* Konsep dasar kurikulum
* Program pengajaran
* Pengelolaan kegiatan belajar mengajar / pembelajaran
* Media pendidikan
* Penilaian dan pengukuran (evaluasi)
* Pengelolaan.

Perbedaan antara Ilmu Murni dan Ilmu Pendidikan

* Ilmu pendidikan dalam prakteknya adalah ilmu terapan sebagai sarana penerapan ilmu-ilmu murni.
* Implikasinya sangat relevan dgn kebutuhan manusia dan bebas nilai.
* Ilmu murni adalah ilmu yang bebas nilai.
* Ilmu murni merupakan *dependent* (tergantung) terhadap ilmu terapannya dan *independent* terhadap ilmunya sendiri.

Contoh : matematika terhdp matematika.

Kegunaan Ilmu Murni bagi Ilmu Pendidikan ; Sebagai dasar / landasan / acuan pokok ilmu terapannya. Jadi apabila terjadi kesalahan pada ilmu terapan, maka harus melihat kembali dan mengevaluasi kecocokan antara ilmu murni dengan ilmu terapannya

Agama, Filsafat *dan* Ilmu Pendidikan

* Agama *adalah :*
* Sarana untuk penentu arah gerakan kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan batin dan dilandasi oleh ajaran-ajaran dari Tuhan YME, yang diyakini secara keimanan, sebagai pedoman hidup manusia.
* Dalam agama membicarakan tentang baik dan buruk, benar dan salah.
* Agama bersifat Absolut (mutlak).
* Filsafat *adalah* :
* Kaidah berpikir dan cara pandang manusia secara menyeluruh dan spekulatif terhadap kebenaran dalam kehidupan. Filsafat dapat memasuki aspek ilmu dan agama karena dimulai dari adanya rasa ingin tahu manusia serta didorong oleh rasa ingin tahu yang lebih mendalam lagi terhadap sesuatu atau kebenaran.
* Filsafat membicarakan makna, tergantung dari siapa yang dihadapinya (relatif).
* Pendidikan *adalah :*
* Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi manusia dengan memberikan stimulasi, dapat direncanakan atau tidak dan dapat dilakukan dimana saja.
* Pendidikan membicarakan sesuatu yang baik-baik saja.

Ilmu Pendidikan, Filsafat dan Agama tidak dapat dilepaskan kaitannya, karena ilmu pendidikan pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan normatif yang merumuskan kaidah, norma, dan ukuran tingkah laku perbuatan manusia dalam kehidupannya.

Ilmu pendidikan juga untuk mendidik manusia dalam mencari kebenaran hakiki guna meningkatkan kualitas ibadah.

Dalam hal ini sesuai dengan ajaran agama serta memenuhi kaidah berpikir filsafat, yaitu mencari kebenaran hakiki melalui peningkatan kualitas ibadah.

Agama dan filsafat berikut cabang-cabang ilmunya menentukan dasar dan tujuan hidup yang akan menjadi dasar dan tujuan pendidikan manusia, selanjutnya akan menentukan tingkah laku perbuatan manusia dalam kehidupannya.

Pembelajaran ; Merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar, dalam arti perubahan perilaku individu, yang melalui suatu proses mengalami sesuatu yang telah direncanakan / diprogramkan.

Pengajaran ; Merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan hingga sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara anak dan lingkungan termasuk guru, alat pelajaran, sarana, media pembelajaran dll, yang disebut dengan proses belajar, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Pelatihan ; Merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan tertentu, yang diperlukan anak sebagai bekal hidupnya di masyarakat dengan waktu yang singkat.

Bhineka Tunggal Ika ;

* Berbeda-beda tetap satu tujuan
* Dalam Ilmu Pendidikan Bhineka Tunggal Ika menunjukkan perbedaan-perbedaan manusia sebagai mahluk individu yang dilihat dari potensinya.

Dalam Bhineka Tunggal Ika adanya keinginan dan komitmen untuk menjadi satu

Dalam UUD :

* Menunjukkan penghargaan kepada mahluk individu yang memiliki potensi yang bagaimanapun juga telah diberikan oleh Alloh SWT.
* Memberikan kesempatan kepada individu untuk saling mendapatkan haknya.
* Menghargai mereka dalam keadaan bagaimanapun juga.

*Unity in Diversity (UID)*(Lambang PBB)

Persatuan di dalam perbedaan, artinya menghargai dan saling menghormati perbedaan hak dan pandangan masing-masing.

Landasan Ilmu Pendidikan

* Landasan ONTOLOGIS ; Untuk mengetahui obyek penelaahan ilmu, yang mempertanyakan hakiki wujud obyek dan mempertanyakan hubungan antara obyek dengan daya tangkap manusia (berpikir, berperasaan, dan panca indera) yang hasilnya menghasilkan suatu pengetahuan.
* Suatu Ilmu yang berkaitan dengan obyek yang ditelaah / dikaji oleh ilmu tersebut.
* Apa yang ingin diketahui oleh ilmu.
* Bagaimana wujud hakiki dari obyek tersebut.
* Bagaimana kaitannya dengan daya tangkap manusia.
* Landasan ontologis berkaitan dengan obyek forma dan obyek materia pendidikan.
* Obyek Forma :situasi kependidikan, yaitu situasi yang memungkinkan semua kapasitas manusia berkembang secara optimal dan terintegrasi dengan dilandasi oleh norma-norma yang berlaku secara umum.
* Obyek Materia : Peserta didik / warga belajar
* Landasan EPISTEMOLOGIS ; Mempertanyakan proses kemungkinan diperolehnya pengetahuan yang berupa ilmu, dari prosedur sampai pada hal-hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh pengetahuan yang benar dengan mengkaji kebenaran itu sendiri melalui : kriteria, cara, teknik dan saran yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu, cara mendapatkan pengetahuan berdasarkan rasionalitas, empirisme, intuisi dan wahyu.

Suatu ilmu yang disebut juga sebagai metode ilmiah untuk mencari kebenaran, yaitu :

* Sering disebut juga sebagai proses Logico Hypotetico – Verificatif atau Deducto Hypotetico – Verificatif.
* Suatu cara atau prosedur yang harus ditempuh secara sistematis dan dapat diuji kebenarannya secara empiris.
* Berkaitan dengan segenap proses untuk memperoleh pengetahuan ilmiah :
* Bagaimana prosedurnya.
* Apa yang harus diperhatikan agar memperoleh kebenaran.
* Cara / teknik serta sarana apa yang diperlukan untuk memperoleh kebenaran ilmu pendidikan.
* Proses berpikir induktif memegang peranan penting ketika dilakukan verifikasi terhadap hipotesis,yaitu :
* Apakah fakta-fakta yang dikumpulkan mendukung hipotesis atau tidak.
* Penyusunan hipotesis melalui proses berpikir induktif.
* Pengujian hipotesis tidak akan lepas dari proses berpikir induktif.

Landasan AKSIOLOGIS ; Yang mempertanyakan untuk apa pengetahuan ilmu dipergunakan, hubungan aplikasi dan kaidah moralnya dan penentuan obyek telaah berdasarkan alternatif moral serta hubungan antara teknik prosedur sebagai operasional metode ilmiah dengan norma moral secara profesional.

Berkaitan dengan manfaat atau kegunaan suatu ilmu bagi kehidupan manusia :

* Untuk apa pengetahuan ilmiah itu dipergunakan.
* Bagaimana kaitannya dengan nilai-nilai moral.
* Berkaitan dengan manfaat atau pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, di dalam mengembangkan potensinya secara optimal sehingga manusia tetap survive di dalam kehidupannya.
* Pencapaian tujuannya dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dalam suatu sistem pendidikan yang terintegrasi dengan lingkungan masyarakat.

Cabang - Cabang Ilmu Pendidikan

* Ilmu Pendidikan dibentuk oleh sejumlah cabang ilmu yang terkait satu dengan lainnya yang membentuk satu kesatuan.
* Masing-masing cabang ilmu pendidikan dibentuk oleh suatu teori.
* Pendidikan Teoritis, Sejarah Pendidikan, Perbandingan Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Didaktik Metodik / Proses Belajar Mengajar, Mengajar Media dan Alat Belajar, Komunikasi dan Informasi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Evaluasi Pendidikan, Profesi dan Etika Pendidikan, Kepemimpinan dan Supervisi, Perencanaan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Statistik dan Penelitian Pendidikan.
* Ilmu bersifat Otonom, *artinya* bebas nilai dan norma yang diciptakan manusia, yang memberi nilai suatu ilmu adalah para pengguna atau para ilmuwan.
* Ilmu hanya membicarakan benar dan salah dari suatu fenomena atau gejala yang nyata di alam ini apa adanya.
* Ilmu mengemukakan hakikat alam semesta beserta isinya, bebas dari norma-norma yang diciptakan manusia = bebas nilai.

Apakah Ilmu Akan Mendatangkan Kemashalatan Umat Manusia *Atau* Sebaliknya Akan Mendatangkan Kemudharatan

* Sangat tergantung pada sikap moral yang melandasi tujuan penggunaan ilmu.
* Ilmu Pendidikan bersifat normatif = tidak bebas nilai = memiliki setting standar.
* Bertujuan mulia untuk mengembangkan derajat hidup manusia.
* Ilmu Pendidikan selalu mengadopsi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Fungsi Ilmu Pendidikan

* Untuk membantu manusia dalam mengatasi setiap persoalan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
* Membantu manusia menghadapi permasalahan yang menyangkut bidang pendidikan.
* Secara rinci menjelaskan (*to explain*), memprediksi (*to prediction*), dan mengawasi (*to control*).

**Asumsi tentang hakikat Manusia dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan**

* Asumsi ; Merupakan dugaan sementara tentang fenomena atau gejala alam yang masih harus dibuktikan kebenarannya.
* Syarat dalam mengembangkan asumsi antara lain :
	+ Asumsi harus relevan dengan bidang dan tujuan pengkajian suatu ilmu.
	+ Asumsi harus disusun secara operasinal dan merupakan dasar dari pengkajian teoritis.
	+ Asumsi harus disimpulkan dari keadaan sebagaimana adanya.

Hipotesis

* Merupakan jawaban sementara tentang fenomena atau gejala alam yang menjadi obyek penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya.
* Pembenaran hipotesis dilakukan melalui pengujian ilmiah.

Postulat ;

* Berasal dari istilah geometri yang menunjukkan kepada sesuatu yang nyata dan jelas, sehingga tidak perlu dibuktikan, tetapi mungkin diperlukan hanya bila untuk pembuktian berdasarkan dalil yang tidak bertentangan dengan kenyataan.
* Pernyataan tentang fenomena atau gejala alam yang tidak memerlukan pembuktian terhadap kebenarannya.
* Kebenaran yang terkandung didalamnya diterima secara luas oleh masyarakat.

Dalil *dan* Rumus

* Dalil : Suatu ketetapan umum yang diakui oleh masyarakat.
* Aksioma : Suatu ketetapan yang sudah dibuktikan.
* Rumus : Suatu dasar ketetapan yang jika diaplikasikan dimana saja, maka hasilnya tetap sama ( hasilnya sudah teruji ).

Alur berpikir yang bagaimana yang mengandung Logico Hypotetico Verifikasi ; Alur berpikir yang dihasilkan secara matang dan teliti dengan landasan asumsi-asumsi realita yang berdasarkan situasi, kemudian dijustifikasi atau diuji kebenarannya dengan teori-teori yang relevan, yang akhirnya diverifikasikan keandalannya dalam dimensi implementasi kebutuhan nyata.

Beberapa Asumsi *tentang* Manusia

Mengapa Manusia *sebagai* Mahluk INDIVIDUAL

* Pada dasarnya manusia terlahir hanya diwarisi faktor biologis (*physical* atau *natural heritage*), sifat watak yang diwariskan melalui darah.
* Dari segi badaniah tidak ada satupun manusia yang sama, selalu berbeda dengan yang lain.
* Masing-masing individu senantiasa memiliki ciri khas sekalipun dalam lingkungan kelompok.
* Manusia memiliki kepribadian yang tidak dimiliki manusia lain.

Mengapa Manusia *sebagai* Mahluk RELIGIUS ?

* Karena hanya manusialah yang memiliki Keimanan dan Beragama, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, *dan* percaya kepada adanya hal yang ghoib, sehingga manusia disebut sebagai mahluk RELIGIUS.

Mengapa Manusia *sebagai* Mahluk BERPIKIR ?

* Karena manusia memiliki keistimewaan yang lebih dibanding mahluk lainnya, manusia dapat berpikir, tidak ada mahluk lain yang dapat berpikir kecuali manusia, bila adapun dalam tingkat yang amat rendah, sehingga hampir dapat dikatakan tidak dapat berpikir.
* Bila mahluk lain memiliki pemikiran, maka pemikiran mahluk lain tersebut terbentuk karena pengalaman dan kebiasaan yang ditularkan pada sesamanya yang disebut naluri (*instinct*), *seperti* binatang.

Mengapa Manusia *sebagai* HOMOHOMINILUPUS ?

* Pada dasarnya manusia mempunyai nafsu atau keinginan untuk menguasai, paling tidak dalam melakukan kompetisi.
* Manusia tidak memandang orang lain jika sudah mencapai titik kritis kebutuhan yang tidak dapat dihindari, sehingga manusia akan melakukan apa saja untuk mempertahankan eksistensi hidupnya.
* Jadi manusia adalah mahluk HOMOHOMINILUPUS.

Mengapa Manusia *sebagai* ANIMAL EDUCANDUM ?

* Karena pada dasarnya manusia adalah mahluk ciptaan Tuhan, sehingga sama dengan hewan. Akan tetapi manusia diberi kelebihan oleh Alloh SWT dalam bentuk potensi berpikir yang dapat diamalkan, sehingga manusia memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan mahluk lainnya.

Mengapa Manusia *sebagai* KHALIFAH ALLOH

* Pada hakekatnya manusia *adalah* Pemimpin, minimal didalam keluarga atau kelompoknya, dan menganggap dunia hanya merupakan terminologi jalan menuju alam ILLAHI.
* Jadi manusia disebut Khalifah ALLOH.

KOMPONEN-KOMPONEN DALAM PENDIDIKAN

* Peserta didik biasa
* Peserta didik luar biasa
* Penyebab ALB
* Penanganan ALB
* Komponen-komponen yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan :
* Melakukan kompetitif / persaingan untuk mencapai keberhasilan dengan cara membentuk mentalitas mulai usia dini / TK : *EQ,AQ, Imtaq, SQ.*
* Meningkatkan budaya baca untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menimbulkan keingintahuan anak.
* Komputerisasi yang canggih.
* Bahasa Inggris.
* Agar sekolah merupakan suatu keajegan, maka harus memenuhi :
* 1.SDM Pendidikan.
* 2.Sarana prasarana.
* 3.Anggaran.
* 4.Kurikulum.
* 5.Sistem penyelenggaraan / kedinasan.
* 6.Lingkungan.
* 7.Kepengurusan / ketenagaan.
* 8.Kontrol.
* 9.Manajemen.

KOMPONEN TUJUAN PENDIDIKAN

* + Tujuan Umum atau Tujuan Akhir, *yaitu* : merupakan sesuatu yang akhirnya akan dicapai oleh pendidikan, yakni kedewasaan peserta didik.
	+ Tujuan Khusus, *yaitu* : suatu pengkhususan dari tujuan umum.
	+ Tujuan Insidental, *yaitu* : tujuan yang menyangkut suatu peristiwa khusus.
	+ Tujuan Sementara, *yaitu* : tujuan yang terdapat pada langkah-langkah untuk mencapai tujuan umum.
	+ Tujuan Tak Lengkap, *yaitu :* tujuan yang berkenaan dengan salah satu aspek pendidikan.
	+ Tujuan Perantara (*Intermedier*), *yaitu* : tujuan yang melayani tujuan pendidikan yang lain merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang lain.

ALAT PENDIDIKAN

* Bersifat Preventif (mencegah)
* Bersifat kuratif (mengembangkan / memperbaiki)
* Alat Pendidikan sebagai berikut :
* *Punishman* (hukuman)
* *Extinction* (pengabaian)
* *Distinction* (pembeda)
* *Reinforcement* (penguatan/pujian)
* *Reward* (hadiah)
* Alat Pendidikan dapat berupa benda / tindakan / perbuatan yang dengan sengaja harus dilakukan / diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Persyaratan Pendidik :

* Usia yang telah cukup
* Berwawasan
* Berpengalaman
* Bertanggung jawab
* Mandiri
* Berpengetahuan
* Berwibawa
* Dapat menjadi contoh / teladan

Kegiatan Pendidikan :

* Merupakan aktivitas anak, dimana anak terlibat suatu kegiatan interaksi dengan pendidik.
* Keberhasilan kegiatan pendidikan ditentukan oleh bagaimana partisipasi anak didik dalam mengikuti kegiatan interaksi dalam pendidikan tersebut.

**KURIKULUM**

Kurikulum Berbasis Kompetensi :

* Merupakan suatu kurikulum yang ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya.
* Kompetensi yang dikembangkan berupa ketrampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidak tentuan, ketidakpastian, dan kesulitan-kesulitan dalam kehidupan.

Landasan Kurikulum :

Filosofis / Yuridis :

* Sistem nilai / pandangan hidup yang dianut oleh suatu masyarakat.
* Peraturan Perundang-undangan.

Psikologis :

* Bakat.
* Minat.
* Potensi.
* Latar belakang kehidupan.

Sosiologis :

* Potensi lingkungan.
* Kultur / budaya.
* Kebiasaan lingkungan hidup / kehidupan.
* Peserta didik.

Organisatoris :

* *Separate Subject Curriculum.*
* *Broadfield Curriculum.*
* *Integrated Curriculum.*

**Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum :**

* Relevansi (kesesuaian), kurikulum harus relevan dengan :
* Kebutuhan peserta didik (sebagai individu dan anggota masyarakat).
* Tuntutan dunia kerja.
* Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
* Kontinuitas :
* Adanya kesinambungan dalam isi dan program, antara satu pokok bahasan ke pokok bahasan berikutnya, antara satu kelas ke kelas berikutnya, antara satu sekolah ke sekolah diatasnya.
* Fleksibilitas :
* Memiliki keluwesan dalam pemilihan program-program oleh siswa dan pengembangan program oleh guru.
* Berorientasi pada bahan (*subject matter oriented*).
* Berorientasi pada tujuan (*objective oriented*).
* Efisiensi : Dalam hal ini menyangkut waktu, tenaga, biaya.
* Efektivitas : Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, baik oleh guru dalam melaksanakan program pembelajarannya, maupun oleh siswa yang melakukan kegiatan belajar.
* Praktis : Pelaksanaan kurikulum dapat diaplikasikan secara nyata.
* Proses Pengembangan Kurikulum :
* Guru
* Ahli kurikulum
* Ahli pendidikan
* Ahli lain diluar ahli pendidikan
* Lulusan
* Siswa
* Masyarakat pengguna lulusan.
* Konsep Pengembangan Kurikulum :
* Pengembangan proses kognitif
* Teknologi
* Aktualisasi diri
* Rekonstruksi sosial
* Rasionalisasi akademik.
* Kurikulum Masa Depan :
* Banyak menawarkan pelajaran / matakuliah interdisipliner.
* Menawarkan mata pelajaran mengenai tingkat usia dan berbagai aspeknya.
* Keragaman budaya, pendidikan internasional dan gobal untuk membangun pemahaman pembelajar akan emosi, sikap, perasaan diri sendiri atau orang lain.
* Memasukkan hal-hal seperti pengembangan meta kognisi, cara berpikir otak kiri dan otak kanan seta manajemen emosi / stress.
* Masa Depan Kurikulum :
* Abad 21 (perubahan ekstensif dan cepat).
* Ketidakpastian yang tinggi.
* Masyarakat yang sangat dinamis.
* Bertanya mengenai kemungkinan masa depan apa yang akan terjadi dan masa depan apa yang diinginkan untuk terjadi.

LINGKUNGAN PENDIDIKAN

* *Merupakan* suatu keadaan atau berupa tempat yang memungkinkan terjadinya pendidikan, oleh karena pendidikan merupakan interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan *adalah* suatu tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.
* *Yang meliputi* :
* Pendidikan Formal.
* Pendidikan Non Formal.
* Pendidikan Informal.

ALIRAN KONVENSIONAL DALAM PENDIDIKAN

* + - Aliran Empirisme Tokoh (John Locke) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan, sedangkan pembawaan yang berupa bakat tidak diakuinya, pada saat manusia dilahirkan sesungguhnya dalam keadaan kosong bagaikan “tabula rasa”, sehingga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nasib anak dimasa depan.
		- Aliran Nativisme Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan seseorang merupakan produk dari factor pembawaan yang berupa bakat, sehingga pendidikan sama sekali tidak berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, sehingga bila pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan pembawaan seseorang, maka tidak akan ada gunanya.
		- Aliran Naturalisme Tokoh (J.J Rousseau), yang menyatakan bahwa anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan baik, aliran ini berpendapat bahwa pendidikan hanya memiliki kewajiban member kesempatan kepada anak untuk tumbuh dengan sendirinya, sehingga cirri aliran ini adalah dalam mendidik anak hendaknya dikembalikan kepada alam agar pembawaan yang baik tersebut tidak dirusak oleh pendidik.
		- Aliran Konvergensi Tokoh (William Stern), inti ajaran konvergensi adalah bakat, pembawaan, dan lingkungan atau pengalamanlah yang menentukan pembentukan pribadi seseorang, dengan demikian aliran konvergensi ini menganggap bahwa pendidikan sangat bergantung pada faktor pembawaan atau bakat lingkungan.

ALIRAN-ALIRAN BARU DALAM PENDIDIKAN

* + - Pengajaran Alam Sekitar Tokoh (Fr. A. Finger, J. Ligthart), dasar pemikiran yang terkandung di dalam pengajaran alam sekitar ini adalah peserta didik akan mendapat kecakapan dan kesanggupan baru dalam menghadapi dunia kenyataan.
		- Pengajaran Pusat Perhatian Dipelopori oleh Ovide Decroly, pengajaran disusun menurut pusat perhatian anak, yang dinamai centres d’interest yang mencari dan menyelidiki naluri anak dalam pertumbuhannya (secara instrinsik).
		- Sekolah Kerja Tokoh George Kerschensteiner yang mengembangkan cita-cita pendidikan, yang menyatakan bahwa tujuan hidup manusia yang tertinggi adalah mengabdi kepada negara, sehingga kewajiban sekolah yang terpenting adalah menyiapkan peserta didik untuk sesuatu pekerjaan.
		- Pengajaran Proyek Proyek pengajaran berarti kegiatan, sedangkan belajar mengandung arti kesempatan untuk memilih, merancang, berlatih, memimpin dan sebagainya. Apabila peserta didik telah aktif memecahkan persoalan, maka wataknya akan terbentuk. Demikian konsep pemikiran WH Kilpatrick didalam pengajaran proyek.
		- Perguruan Kebangsaan Taman Siswa Tokoh Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang menganut asas merdeka untuk mengatur diri sendiri, asas kebudayaan, asas kerakyatan, asas kekuatan sendiri, asas berhamba kepada anak.
		- INS Kayu Tanam Sekolah ini timbul sebagai reaksi terhadap sekolah-sekolah pemerintah Hindia Belanda yaitu INS ( Indonesiche Nederlansce School) di Kayu Tanam, yaitu suatu kota kecil di dekat Padang Panjang Sumatera Barat. Sekolah ini mempunyai rencana pelajaran dan metode sendiri dengan rancangan berani tegak sendiri, hidup bebas dan tidak bergantung pada pemerintah.
		- Pesantren dan Muhammadiyah Gagasan pembaharuan muhammadiyah disebarluaskan oleh Ahmad Dahlan dengan mengadakan tabligh ke berbagai kota, disamping juga melalui relasi-relasi dagang yang dimilikinya. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaharuan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Ahmad Dahlan ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan Al- Qur’an dan Al-Hadist.

**SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA**

* Pendidikan dalam masa Kolonial Pada tahun 1602 Belanda mendirikan VOC yang memiliki dasar dan tujuan pendidikan sebagai perusahaan dagang, sehingga wajar VOC memiliki tujuan komersial, yang terdiri dari : Pendidikan Dasar, Sekolah Latin Bahasa Latin, Seminarium Theological, dan Akademi Pelayaran.
* Pendidikan dalam masa Ki Hajar Dewantoro Ki Hajar Dewantoro adalah pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu Lembaga Pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bias memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Ki Hajar dewantoro juga menentukan semboyan bagi pendidik, antara lain : Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.
* Pendidikan dalam masa Jepang Jepang memperkenalkan militerisme dengan landasan ideal pemerintahannya di Indonesia. Dalam masa jepang ini ada inovasi yang paling penting adalah pendidikan merupakan hak semua warga Negara, pengadaan buku, dan rindunya bangsa Indonesia kepada kemerdekaan, dan pendidikan yang merata dengan system administrasi yang lancer.
* Pendidikan dalam masa Kemerdekaan hingga tahun 1967 Demokrasi terpimpin (1955-1967) ke masa pemerintahan Orde baru (1967-1998) sampai periode reformasi dengan menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi sesudah perang Dunia II sampai dengan pertumbuhan teknologi mutakhir.
* Pendidikan dalam masa Orde Baru Pendidikan Nasional Indonesia tahun 1966-1969 ( zaman Orde Baru ). Orde baru adalah tatanan seluruh perikehidupan rakyat, bagsa, dan Negara Indonesia berdasarkan kemurnian Pancasila dan UUD 1945, dengan tujuan mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
* Pendidikan dalam masa era Pemerintahan Reformasi sampai sekarang Dalam masa reformasi sampai sekarang system pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan-perubahan, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada khusunya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.